

**METODE MENTORING RUMAH ZAKAT INDONESIA DALAM
MEMBIMBING AKHLAK REMAJA DI ICD (INTEGRITY
COMMUNITY DEVELOPMENT) MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas

Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Oleh

Irham Marpaung

NIM. 12114021

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2015

**METODE MENTORING RUMAH ZAKAT INDONESIA DALAM
MEMBIMBING AKHLAK REMAJA DI ICD (INTEGRITY
COMMUNITY DEVELOPMENT) MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas

Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Oleh

Irham Marpaung

NIM. 12114021

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdurrahman, M.Pd

NIP. 19680301 199403 1 004

Drs. Syamsul Bahri Panggabean, M.Hum

NIP. 19511231 197903 1 026

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2015

No : Istimewa Medan, 10 November 2015
Lamp : 6 (Enam) Exp
Hal : Skripsi

An. Irham Marpaung Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Irham Marpaung yang berjudul “Metode Mentoring Pada Rumah Zakat Indonesia Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di ICD (Integrity Community Development) Medan Tembung”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat ini saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs Abdurrahman M,Pd

NIP. 19680301 199403 1 004

Drs. Syamsul Bahri Panggabean, M.Hum

NIP. 19511231 197903 1 026

ABSTRAKSI

Nama : IRHAM MARPAUNG
NIM/Jurusan : 12114021/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : Metode Mentoring Pada Rumah Zakat Indonesia Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di ICD (Integrity Community Development) Medan Tembung
Pembimbing I : Drs Abdurrahman M,Pd
Pembimbing II : Drs. Syamsul Bahri Panggabean, M.Hum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode mentoring pada Rumah Zakat Indonesia dalam membimbing akhlak remaja di ICD Medan Tembung

Penelitian ini adalah penelitian yang bercorak riset lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan interview. Kemudian analisis data menggunakan teknik riset lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan interview. Kemudian analisis data menggunakan teknik triangulasi data dengan metode, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Bentuk interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia ialah Kerjasama (Kegiatan Berorganisasi), Persaingan (Kegiatan Seminar dan Dskusi), Akomodasi (Kegiatan Olahraga), dan Pertikaian (Kegiatan Travelling atau jalan-jalan),

Motif yang dilaksanakan mahasiswa Malaysia yaitu motif Biogenetis (Motif Ekonomi), dan Motif Teogenetis (Motif Agama).

Faktor yang menghambat Malaysia dalam melakukan interaksi ialah faktor Budaya dan Komunikasi (Bahasa).

Dengan interaksi yang dilakukan mahasiswa Malaysia di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam mengalami peningkatan yang cukup terlihat 70 % dan para mahasiswa Malaysia sudah menyadari dan mengerti akan pentingnya melakukan interaksi di lingkungan kampus.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irham Marpaung

NIM : 12 11 4 021

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul Skripsi : Metode Mentoring Pada Rumah Zakat Indonesia Dalam
Membimbing Akhlak Remaja Di ICD (Integrity Community
Development) Medan Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 10 Nopember 2015

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Irham Marpaung
NIM. 12 11 4 021

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya salawat dan salam juga disampaikan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “ **METODE MENTORING RUMAH ZAKAT INDONESIA DALAM MEMBIMBING AKHLAK REMAJA DI AZD MEDAN TEMBUNG** ” di tulis dan di ajukan untuk memenuhi syarat-syarat atau tugas-tugas untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari betul bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik moral, materi, pemikiran maupun support, *Alhamdulillah* hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi dengan usaha dan bantuan semua pihak. Untuk itu, dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah, Prof. Dr. H. Abdullah M.Si. Pembantu Dekan I, Drs. Sahdin Hasibuan, M.Ag. Pembantu Dekan II, H. Al Asy'ari. MM. Pembantu.
2. Bapak Abdurrahman M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Syamsul Bahri M.A sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Nispul Khoiri, M.Ag dan Bapak Abdul Karim Batubara, MA serta Bapak Suriyanto Sos.i. Selaku ketua jurusan, sekretaris jurusan dan staf jurusan pada Program Study Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Fifi Hasmawati,SE,M.Si sebagai pembimbing Akademik saya dan Seluruh Dosen dan Segenap Pegawai Staf di Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, yang telah membantu dalam kelancaran administrasi Akademik.
5. Seluruh karyawan dan staf perpustakaan utama UIN Sumatera Utara Medan dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Sumatera Utara Medan, terima kasih atas penyediaan referensi-referensi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga besar penulis yakni ayahanda tercinta Amran marpaung dan Ibunda tercinta Asmah, abanganda Sahrul Marpaung, kakak saya Nurhayati Marpaung, Ernawati, Asmidar. Susilawati, Arfina, Iwa Rahayu, Cici Patma Dewi yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, membimbing dan mendidik serta membiayai penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Program Study Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara Medan. Tiada kata dan penghargaan yang mulia kecuali terimakasih yang tiada terhingga, semoga Allah SWT memberikan balasan yang tiada tara, keselamatan, dan kesehatan untuk ayah dan ibunda.
7. Saya juga ingin berterima kasih kepada abanganda sepupu saya Wahyu saragih beserta istrinya Hj. Jannah lubis S,Ag yang telah banyak berjasa selama saya

kuliah dan tinggal di Medan, membantu saya dalam moril dan materil berupa makan dan tempat tinggal yang nyaman selama saya kuliah di UIN SU

8. Rekan Seperjuangan penulis Jurusan BPI Stambuk 2011 dan para Alumni BPI lainnya : Hidayat Firdaus, Rudi Nauli, Nuansa Heriansyah dan abanganda Salianto M, Psi serta Surianto S.Sos.i yang telah banyak memberikan memotivasi, doa arahan dan dukungan untuk bisa menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya.

Dan dalam penulisan ini tentunya masih banyak kesalahan serta kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan demi kesempurnaan dalam penulisan pada masa berikutnya. Akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Agustus 2015
Penulis

IRHAM MARPAUNG
NIM. 12.11.4.021

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Mentoring.....	11
B. Rumah Zakat Indonesia.....	13
C. Pengertian Bimbingan	15
D. Pengertian Akhlak Remaja.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data	30
C. Informsn Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan	34
B. Visi dan Misi	35
C. Tujuan Mentoring	36
D. Program Kerja	37
E. Struktur Organisasi	39
F. Temuan Data Pelaksanaan Metode Mentoring Dalam Membimbing Akhlak Remaja Pada Lembaga Rumah Zakat Indonesia Di ICD Medan Tembung	41
G. Identifikasi Informan	43
H. Waktu Pelaksanaan Mentoring	49
I. Media Mentoring	51
J. Materi Mentoring	51
K. Metode-Metode Mentoring	57
L. Tahapan-Tahapan Dalam Mentoring	59
M. Hasil Dari Pelaksanaan Dalam Membimbing Akhlak Remaja Pada Lembaga Rumah Zakat Indonesia Di ICD Medan Tembung	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR WAWANCARA.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah akhlak remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Di mana-mana, orang sibuk memikirkan remaja dan bertanya apa yang di maksud dengan remaja, umur berapa anak atau orang dianggap remaja? Apa kesukaran atau masalahnya? Bagaimana mengatasi kesukaran tersebut? Mengapa remaja menjadi nakal dan bagaimana cara menanggulangnya? Inilah yang menjadi masalah penting dari sekian masalah remaja.

Persoalan akhlak remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju maupun di negara terbelakang untuk dibicarakan, terutama negara yang sedang berkembang. Karena remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja.

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya kalangan remaja. Melihat fenomena yang ada sekarang, banyak ditemukan tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma ajaran agama Islam, seperti mabuk-mabukan, perkelahian, perkosaan, bahkan sudah ada yang menjurus kearah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Untuk mengantisipasi agar remaja tidak mudah larut dalam kebejatan akhlak, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan yang berupa pondok pesantren ataupun lembaga keislaman.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.¹

Eksistensi remaja dalam kehidupan ini sangat penting, karena merekalah yang memiliki potensi untuk mewarnai perjalanan sejarah umat manusia pada

¹ Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Cet 2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 356.

umumnya. Remaja adalah produk generasi yang serba ingin tahu. Ingin menunjukkan kebolehnya dalam meraih cita-cita, meraih kemuliaan dunia dan akhirat, memiliki semangat dan kemampuan untuk belajar, sehingga remaja masa kini yang akan menjadi manusia dewasa pada masa mendatang dapat meneruskan tugas sebagai khalifah di muka bumi ini untuk *merealisasikan* kemaslahatan bagi umat manusia.

Hal tersebut akan dapat terwujud apabila peran remaja memiliki akhlak atau moral yang baik. Sebab moral itu sangat penting bagi setiap orang. Rasulullah sendiri menegaskan tentang pentingnya akhlak tersebut, sehingga misi beliau di utus menjadi Rasulullah adalah menyempurnakan budi pekerti manusia, sesuai dengan sabdanya.

Sesungguhnya aku di utus adalah hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Malik, Hakim, dan Baihaky).²

Namun kenyataan yang dihadapi pada masa sekarang ini sangatlah bertentangan dengan harapan-harapan yang di timbulkan kepada para remaja, agar mereka senantiasa membekali diri dengan hal-hal yang positif, sehingga para remaja tersebut dapat membawa kemajuan dan kemaslahatan umat pada masa-masa mendatang. Sikap remaja yang cenderung meniru dan mempunyai hasrat untuk mengadakan identifikasi diri, menyebabkan perkembangan dalam masyarakat lebih cepat, dan kenyataan inilah yang dapat menimbulkan

² Hari Antoni, *Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*, (Skripsi: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara, 2008), hlm. 14.

terjadinya perilaku menyimpang di kalangan remaja di samping pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peran orang tua terutama ibu adalah sangat besar dan penting, artinya terutama dalam mendidik dan mengasuh anak agar menjadi generasi yang diharapkan. Peran orang tua atau ibu bukan saja untuk melahirkan anak dan merawatnya sampai anak itu besar, melainkan lebih penting dari itu yaitu seorang ibu menjadi pusat pengasuh dan pembinaan awal dalam mengantarkan anak kepada kedewasaan jasmani dan rohani. Pembinaan awal yang diterima anak melalui lingkungan keluarga ini sangat mempengaruhi kehidupannya yang akan datang. Sebab dalam keluarga inilah anak mendapat pengalaman – pengalaman yang paling berharga bagi kepribadiannya.

Upaya yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam rumah tangga untuk memberikan pengasuhan dan pembinaan terhadap anak tidaklah mudah. Pengasuhan dan pembinaan tersebut adalah kewajiban dan tanggung jawab dari orang tua. Dalam melakukan pengasuhan dan pembinaan terhadap anak-anaknya, maka orang tua khususnya ibu harus memiliki persiapan sejak awal terutama pengetahuan yang memadai dalam bidang keagamaan yang diberikan kepada anak. Karena dengan bekal pengetahuan agama islam yang baik dan mendalam, ibu diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan pembinaan dan pendidikan yang tepat dan benar kepada anak-anaknya, agar mereka dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran agama islam yang diberikan.

Pelajar tentang keagamaan maupun pembinaan tentang budi pekerti atau yang lazim kita sebut dengan akhlak tidak saja harus didapat dirumah walaupun peranan ibu sangat penting didalam memberikan bimbingan kepada anaknya namun pelajaran dan pengetahuan itu bisa didapat anak dari lembaga keislaman lainnya. seperti pengajian, Majelis Taklim, Wirit Yasin, Remaja Masjid dan Mentoring.

Mentoring merupakan kegiatan yang ditujukan untuk pelajar, orang dewasa maupun orang tua yang ingin menempa diri menjadi generasi yang sholeh dan unggul. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh *tutor* atau *mentor* kepada *mad'unya* atau disebut dengan *mentee* tentang agama dan akhlak yang berlangsung secara periodik dengan bimbingan seorang *mentor*. Mentoring menggunakan metode pengajaran yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Pola pendekatan *friendship* serta prinsip 3F (Fun, Fresh and Focus) yang diterapkan menjadikan program ini lebih menarik, efektif serta memiliki keunggulan tersendiri. Pola pendek atau dan prinsip tersebut digunakan untuk menyampaikan materi yang terdiri dari tutorial agama, bimbingan mempelajari Al Quran, diskusi, games serta outbond. Hal ini memudahkan peserta mentoring dalam mendapatkan banyak pengetahuan tentang Islam serta kemampuan untuk mengembangkan kepribadian. Selain itu, pendekatan serta kemasannya tersebut dapat memudahkan *mentor* dalam melakukan *transformasi* nilai serta pengetahuan kepada peserta mentoring dalam memberikan bimbingan akhlak kepada para remaja atau *mad'unya*.

Dari pengamatan yang telah peneliti lihat dari kegiatan mentoring yang dilakukan oleh para *mentor* Rumah Zakat Indonesia di ICD Medan Tembung yang memberikan bimbingan akhlak kepada remaja, Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan melihat dan memaparkan secara deskriptif bagaimana sebenarnya metode mentoring Rumah Zakat Indonesia tersebut dalam membimbing akhlak remaja di ICD Medan tembung yang sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja baik dalam perubahan tingkah laku, kepribadian dan busana dan ucapan, yang lebih lagi remaja-remaja yang ikut dalam pembinaan ini adalah merupakan anak-anak yang berprestasi disekolahnya. Pembinaan atau mentoring ini sangat efektif sekali bagi remaja. Karena pembinaan awal yang baik akan sangat berpengaruh di lingkungan sekitarnya dan sangat mempengaruhi kehidupan dimasa yang akan datang, sebab di dalam mentoring inilah remaja tersebut akan mendapat pengalaman-pengalaman yang paling berharga bagi kepribadiannya.

Oleh karena itu, judul skripsi METODE MENTORING RUMAH ZAKAT INDONESIA DALAM MEMBIMBING AKHLAK REMAJA DI ICD MEDAN TEMBUNG. pantas untuk diteliti dan dijadikan sebagai bahan bacaan, mengingat bahwa pentingnya bimbingan dalam pembentukan perilaku sopan-santun kepada remaja melalui mentoring yang dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia, karena remaja adalah masa depan bangsa, generasi penerus yang diharapkan bangsa yang mempunyai moral dan akhlak yang mulia baik di hadapan Allah maupun di lingkungan keluarga ataupun lingkungan

masyarakat tempat dia hidup dan berkembang menjadi manusia yang berguna untuk keluarganya dan lingkungan tempat tinggal anak tersebut.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah: bagaimana metode Rumah Zakat Indonesia dalam Membimbing Akhlak Remaja di ICD Medan Tembung. Sedangkan secara rinci, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses mentoring Rumah Zakat Indonesia dalam membimbing akhlak remaja di ICD Medan Tembung.?
2. Metode apa yang digunakan Rumah Zakat Indonesia dalam Membimbing akhlak remaja di ICD Medan Tembung.?
3. Apa hasil mentoring Rumah Zakat Indonesia dalam membimbing akhlak remaja di ICD Medan Tembung.?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah terhadap judul yang di maksud, yaitu:

1. Metode Mentoring adalah sebuah metode atau cara diskusi interaktif antara pendamping atau *mentor* bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topic, dimana pendamping atau *mentor* berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai narasumber

yang mengarahkan diskusi peserta. Atau yang sering dikenal dengan taklim atau pengajian remaja.³

2. Rumah Zakat Indonesia adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf secara profesional dengan menitikberatkan program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas dan pemberdayaan ekonomi sebagai penyaluran program unggulan.⁴
3. Membimbing/bimbingan ialah suatu bantuan secara sadar dan berencana yang dilakukan secara terus menerus untuk kepentingan klien atau mereka yang mengalami masalah, agar klien sadar dan mengenal dirinya, dapat mengambil keputusan sendiri dan dapat menggunakan kemampuan yang ada padanya serta memanfaatkan sumber-sumber yang ada di sekitarnya untuk dapat mengembangkan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dengan demikian ia memperoleh kebahagiaan dari hidupnya.⁵
4. Akhlak Remaja adalah adalah sifat, watak, perangai, atau perilaku baik atau buruknya tingkah laku yang dimiliki dan akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari remaja. Adapun akhlak remaja yang akan diteliti ialah para remaja binaan mentoring Rumah Zakat Indonesia.
5. ICD Medan Tembung dengan penjabaran Integrity Community Development artinya Satuan Komunitas Pembangunan dan Medan Tembung adalah salah satu Kecamatan di kota Medan.

³<http://digilib.uin-suka.ac.id/923/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA>. di akses pada tanggal 4 Agustus 2015. Pukul 07:48 Wib.

⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Zakat_Indonesia. di akses. pada tanggal 8 agustus 2015. Pukul 07:36 Wib.

⁵ W.Lusikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Inti Idayu Press, 1983), hlm .13.

D. Tujuan Penelitian

Adapun secara umum, yang menjadi penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana metode mentoring Rumah Zakat Indonesia dalam membimbing akhlak remaja di ICD Medan Tembung Sedangkan secara rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses mentoring pada Rumah Zakat Indonesia dalam membimbing akhlak remaja di ICD Medan Tembung
2. Mengetahui metode mentoring pada Rumah Zakat Indonesia dalam membimbing akhlak remaja di ICD Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui hasil mentoring pada Rumah Zakat Indonesia dalam membimbing akhlak remaja di ICD Medan Tembung dan upaya apa saja yang harus dilakukan.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk :

Sebagai khazanah keilmuan mahasiswa/i dalam melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.

1. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana sosial islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.
2. Berguna bagi bahan bacaan, rujukan bagi pembaca.
3. Berguna bagi instansi atau lembaga yang terkait dalam pembentukan akhlak remaja.

4. Sebagai bahan masukan bagi Rumah Zakat Indonesia tersendiri dalam melakukan proses mentoring.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan proposal ini, dibagi dalam tiga bab yang mana di dalamnya berisi tentang beberapa penjelasan yang berguna dalam kerangka bahasan.

Bab I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang apa itu mentoring beserta ayat pendukung dan sejarah dan perkembangan Rumah zakat Indonesia, arti bimbingan, tujuan bimbingan jenis bimbingan dan teknik bimbingan, membahas tentang akhlak remaja.

Bab III: Metodologi penelitian, yang di dalamnya membahas tentang beberapa penjelasan tentang lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV: Sejarah dan perkembangan Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung, visi dan misi Rumah Zakat Indonesia, tujuan terbentuknya mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung, program kerja struktur kepengurusan mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung, tahapan-tahapan dan metode-metode Rumah Zakat Indonesia dalam membimbing akhlak remaja dan peserta mentoring Rumah Zakat

Indonesia dan hasil yang tercapai dari aspek sosial, spiritual dan psikologis dengan metode bimbingan mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung.

Bab V: Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mentoring

Secara etimologi mentoring berasal dari kata dasar mentor.⁶ Dalam kamus bahasa Inggris mentoring atau mentor atau mentee berarti penasihat atau pembimbing.⁷ Dari arti kata tersebut mentoring dapat diartikan sebagai kegiatan menasehati atau membimbing. Sedangkan menurut buku Iqra Club yang ditulis oleh M. Ihsan Tanjung mengatakan bahwa mentoring agama adalah suatu kegiatan pembinaan pemuda atau pelajar yang berlangsung secara periodic dengan bimbingan seorang mentor. Pola pendekatan teman *friendship* yang diterapkan menjadikan program ini lebih menarik, efektif serta memiliki keunggulan tersendiri.⁸ hal tersebut karena karena program mentoring dijadikan satu paket yang membuat para anak binaan tidak bosan mengikuti program tersebut, seperti adanya :

1. Tutorial, diskusi konsultasi dan curhat disini anak binaan dapat membahas dan mendiskusikan berbagai masalah dari masalah seputar Islam pelajaran sampai masalah pribadi.

⁶ www.mentoring+indonesia.com di akses pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 20:01 Wib.

⁷ John M.Echols, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: PT GRAMEDIA, 2006), hlm. 160.

⁸ Ihsan Tanjung, *Panduan Mentoring Agama Islam*. (Jakarta: Departemen Pembinaa Iqro Club, 2003) hlm 12-13.

2. Tafakur Alam yakni dengan melakukan piknik atau jalan-jalan sebagai ketakjuban kita pada alam untuk mendekatkan anak binaan kepada sang pencipta.
3. Studi Banding kunjungan kesekolah atau lembaga pendidikan yang berprestasi agar meningkatkan motivasi anak binaan untuk terus giat belajar.
4. Out Bond Training kegiatan ini melatih anak binaan untuk bagaimana bekerja sama dan menjadi pemimpin yang baik melalui permainan atau game yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan mereka.⁹

Mentoring bukan hanya sebuah kegiatan ataupun program, melainkan adalah sebuah dakwah dan pekerjaan yang mulia yang dikerjakan oleh para tutor atau Da'i yang tulus ikhlas untuk memperbaiki moral bangsa ini karena kita adalah umat terbaik yang harus ikut campur tangan dalam masalah memperbaiki akhlak bangsa ini sesuai dengan niat Rasulullah adalah untuk memperbaiki akhlak manusia dan menyeru kepada kebaikan seperti dalam surah Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁹ Ihsan Tanjung, *Panduan Mentoring Agama Islam*. hlm 13-14.

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali- Imran : 104).¹⁰

Ayat diatas dengan jelas mengabarkan kepada kita semua bahwa menyeru kebaikan adalah tugas bagi kita sebagai hamba Allah Swt. Sebagai hamba kita dianjurkan untuk saling membangun kebaikan dan mengajak untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar. Karena semua yang disampaikan dalam materi mentoring ini adalah merupakan tentang keislaman dengan panduan Alquran sesuai dengan firman Allah Swt.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Q.S Al-Baqarah:2).¹¹

Dalam hal ini para mentor dan pengurus berbagai pihak Rumah Zakat Indonesia bekerja sesuai dengan anjuran Rasulullah untuk berdakwah dan memilih melaksanakan metode mentoring yang dipergunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada para anak binaan mereka sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis.

B. Rumah Zakat Indonesia

Rumah Zakat Indonesia berdiri sejak Mei 1998 di Bandung, lembaga yang awalnya bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) ini,dan

¹⁰ *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, Dept. Agama RI, PT. Sygma Examedia, Jakarta: 2007, hlm. 63.

¹¹ *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, Dept. Agama, hlm. 2.

mengalami perubahan nama menjadi Rumah Zakat tanpa indonesia di belakangnya, semakin menguatkan eksistensinya sebagai lembaga amil zakat. Legalitas untuk melakukan ekspansi semakin kuat ketika lembaga ini telah mendapat sertifikasi pengukuhan sebagai lembaga amil zakat nasional berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003. Perkembangan cabang pun tumbuh secara cepat. Hingga awal 2006, Rumah Zakat Indonesia yang dipelopori oleh Ustadz Abu Syauqi dan tim, telah memiliki kantor pusat di Bandung dan 28 titik kantor pelayanan di 12 propinsi utama di Indonesia.

Semangat membumikan nilai spritualitas menjadi kesalehan sosial membingkai gerak lembaga ini sebagai mediator antara nilai kepentingan muzakki dan mustahiq. Antara yang memberi dan menerima, antara para aghniya (orang kaya) dan mereka yang dhuafa sehingga kesenjangan sosial bisa semakin dikurangi jaraknya. Harmoni ini semakin hangat dengan telah bergabungnya 28.220 donatur (per Agustus 2006). Merekalah yang menjadi tiang penyangga lembaga, selain tentu dukungan doa anak yatim dan para mustahiq yang menyuburkan gerakan sosial ini dilakukan.

Selain menerima titipan Zakat, Infaq dan Sodaqoh, Rumah Zakat juga menjalankan beberapa program yaitu Senyum Juara (pendidikan), Senyum Sehat (kesehatan) dan Senyum Mandiri (kemandirian, kewirausahaan). Untuk Program Senyum Juara, Rumah Zakat memiliki program di antaranya adalah Beasiswa Ceria untuk tingkatan : SD, donatur menyumbangkan dana sebesar Rp 155.000 untuk satu anak per bulan. SMP, donatur menyumbangkan dana

sebesar Rp 180.000 untuk satu anak per bulan. SMA, donatur menyumbangkan dana sebesar Rp 205.000 untuk satu anak per bulan. Mahasiswa, donatur menyumbangkan dana sebesar Rp 500.000 untuk satu anak perbulan.

Untuk memperkuat perubahan ini diluncurkan pula gerakan Merangkai Senyum Indonesia, sebuah rangkaian kegiatan untuk memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia jauh lebih khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup.

Di bidang pendidikan, Rumah Zakat memiliki program Sekolah Juara yang memberikan pendidikan gratis dan berkualitas. Saat ini Rumah Zakat telah mendirikan 12 Sekolah Juara yang tersebar 11 kota. Selain itu Rumah Zakat pun memiliki program beasiswa untuk siswa SD hingga mahasiswa yang hingga tahun 2011 telah membantu 629.626 anak. Di bidang kesehatan, Rumah Zakat bersama mitra telah mendirikan 7 Rumah Bersalin Sehat Keluarga dan 1 Klinik Sehat.¹²

Rumah Zakat cabang Medan resmi berdiri pada bulan Juni tahun 2004. Kantor cabang pertama kali berlokasi di Jalan Kemuning, Setia Budi, Medan. Rumah Zakat cabang Medan merupakan cabang Rumah Zakat pertama yang berdiri di pulau Sumatera. Ketika itu, posisi kepala cabang diamanahkan kepada Abdur Rahman dan masih menggunakan brand Rumah Zakat Indonesia. Maka, dimulailah aksi kemanusiaan Rumah Zakat Indonesia di

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Zakat_Indonesia di akses pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 20:21 Wib.

Medan dengan melakukan pengumpulan dana dan penyaluran dana tersebut kepada orang-orang yang membutuhkan.

Rumah Zakat Indonesia mengembangkan program beasiswa pendidikan anak yatim dan *dhu'afa*, layanan kesehatan, *rehabilitasi* masyarakat miskin kota dan menyusun berbagai pengurus korwil diberbagai Kecamatan seperti Kecamatan Medan Tembung, Medan Sunggal, Kecamatan Denai, Kecamatan Helvetia, Binjai, Si Biru-Biru, Kecamatan Medan kota Dan Pantai Cermin. Ini adalah semua pengurus korwil yang dinamakan dengan *Integrated Community Development* (ICD) merupakan sentral atau pusat pemberdayaan mustahik yang berbasis komunitas di kelurahan atau kecamatan. Rumah Zakat cabang Medan memiliki sekitar 8 daerah pusat penyaluran dan pemberdayaan masyarakat.

Daerah-daerah yang dipilih Rumah Zakat sebagai daerah penyaluran program merupakan daerah ICD sebagian besar merupakan masyarakat kelas miskin dan kurang mampu sehingga tidak mampu mengakses dan menikmati fasilitas kesehatan dan pendidikan yang berkualitas.¹³

Sedangkan yang akan menjadi tempat penelitian dari skripsi ini adalah Rumah Zakat Indonesia Cabang ICD Medan Tembung yang beralamat di jalan Masjid Baitul Mukmin Pancing. Didasari atas keprihatinan dengan berbagai kondisi penyimpangan moral yang terjadi pada remaja. Apalagi saat itu di era tahun modern ini banyak hal yang mengancam remaja seperti

¹³ Data dari ibu Rika Darmayanti (Korwil) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 16.00 Wib

maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan saat ini yang paling hebat dan sekaligus menjadi bahaya adalah pergaulan maupun kehidupan seks. Membuat kondisi yang demikian para pengurus Rumah Zakat Indonesia Cabang Medan bertekad untuk melakukan pembinaan terhadap remaja di ICD Medan Tembung.

A. Visi dan Misi

Visi: Lembaga Filantropi Internasional berbasis pemberdayaan yang profesional.

Misinya adalah :

1. Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi internasional.
2. Memfasilitasi kemandirian masyarakat.
3. Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani.¹⁴

Melalui program-program Senyum Mandiri, Rumah Zakat berkomitmen untuk menjadi Lembaga Amil Zakat yang focus kepada upaya-upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan tujuan untuk *mentransformasikan* para *mustahik* menjadi *muzakki*, Rumah Zakat juga melakukan pendampingan untuk mempercepat proses pemberdayaan sehingga masyarakat miskin akan semakin produktif.

C. Bimbingan

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. *Donald G. Mortensen dan Alan M.*

¹⁴ Wawancara dengan ibu Rika Darmayanti (Korwil) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 16.00 Wib.

schmuller menyatakan, *Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in term of the democratic idea.*¹⁵ Yang artinya : Bimbingan dapat didefinisikan sebagai bagian dari program pendidikan keseluruhan yang membantu memberikan *opportunities* pribadi dan layanan staf khusus dimana setiap individu dapat mengembangkan secara maksimal kemampuan dan kapasitas dalam jangka gagasan demokrasi. Istilah “*guidance*”, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan.¹⁶ Menurut Abu Ahmadi bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti : Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan

¹⁵ Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan & Konseling*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

¹⁶ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Integrasi*.(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 16.

individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan sangat penting dalam membina kehidupan umat yang lebih baik seperti yang dianjurkan kepada kita semua dalam Al-qur'an Allah Swt berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 dengan tegas Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan dengna pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. An-Nahl : 125).¹⁷

Allah Swt memberikan kita petunjuk dan jalan agar kita menyuarakan dan membimbing manusia lain untuk kebaikan dengan tiga cara yang baik dan mudah untuk menjaga kehidupan manusia agar lebih baik dan manusia bisa

¹⁷ Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid, Dept. Agama RI, 281.

merasakan nikmatnya rahmat Allah Swt. Sementara Bimo Walgito mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Chiskolm dalam Mc Daniel, dalam Prayitno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.¹⁸

Bimbingan perkembangan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup ,mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak. Dengan pemberian layanan bimbingan , mereak lebih produktif dapat menikmati kesejahteraan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti pada lembaga tempat mereka bekerja kelak serta masyarakat pada umumnya. Pemberian bimbingan juga dapat membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

¹⁸ <http://tholearies.blogspot.com/2014/02/bimbingan-konseling-pengertian-tujuan.html>, di akses pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 22:20 Wib.

1. Tujuan Bimbingan

Suatu masyarakat yang maju senantiasa berorientasi kedepan harus dapat membimbing individu, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang cepat berubah dan berkembang. Dalam banyak keluarga, anak-anak, seringkali dihadapkan dengan masalah sosial yang tidak dapat mereka pecahkan sendiri atau juga oleh orang tuanya.

Para remaja pada khususnya berada dalam kebimbangan. Mereka tidak mengetahui apa yang menjadi kesulitan mereka. Mereka sering menyeleweng. Masalah remaja ini sering menjurus kepada kenakalan remaja. Para remaja yang normal ingin mengembangkan kepribadian mereka untuk mencapai suatu kematapan pribadi. Untuk mencapai kematapan tersebut, banyak pelajar ingin mendapatkan bantuan dari orang-orang di luar keluarga mereka. Begitu juga halnya dengan mahasiswa yang mengalami masalah. Akan terasa sekali bahwa bimbingan itu diperlukan untuk memecahkan masalah individu sebagai akibat dari tuntutan masyarakat serta perkembangan masyarakat yang sangat jelas.¹⁹

Dari permasalahan ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa bimbingan sangat diperlukan dan dengan tujuan yang sangat jelas seperti:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian study, perkembangan karier serta kehidupannya pada masa yang akan datang.

¹⁹ W.Lusikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Perguruan Tinggi*. hlm. 23.

- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya dan
- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam study, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

- a. Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, serta tugas-tugasnya..
- b. Mengenal dan memahami potensi-potensi yang ada dilingkungannya
- c. Mengenal dan menentukan tujuan, rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut.
- d. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
- e. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, lembaga tempat bekerja dan masyarakat
- f. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntunan dari lingkungannya serta

- g. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, teratur, dan optimal.²⁰

2. Bimbingan Menurut Masalah

a. Bimbinga Akademik

Bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik, yaitu pengenalan kurikulum dan pemilihan jurusan.

b. Bimbingan Sosial Pribadi

Bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial pribadi. Adapun tergolong dalam masalah-masalah sosial pribadi.

c. Bimbingan Karier

Yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karier seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja.

d. Bimbingan keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis.

²⁰ Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan & konseling*. hlm. 8.

2. Teknik Bimbingan

Ada beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu. Yaitu konseling, nasihat, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mengajar bernuansa bimbingan.

a. Konseling

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antarab dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

b. Nasihat

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasehat selalu bersifat mendidik.

c. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-

masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial yang terdiri dari lebih dari 2 orang.

d. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

e. Belajar Bernuansa Islam

Individu akan lebih berhasil dalam belajar apabila guru/dosen menerapkan prinsip-prinsip dan memberikan bimbingan waktu mengajar. Lebih jelas, bimbingan waktu mengajar yang dapat dilakukan oleh dosen berupa menjelaskan tujuan dan manfaat perkuliahan. Cara belajar, tugas, dan lain-lain.²¹

D. Akhlak Remaja

Agama Islam adalah sebagai sumber nilai akhlak harus dijadikan landasan dalam membina akhlak remaja, karena agama merupakan pedoman hidup serta memberi landasan yang kuat bagi diri setiap remaja, maka dari itu penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji yang bersumber pada ajaran Islam, serta membiasakan berakhlakul karimah dalam

²¹ Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan & konseling*. hlm. 22-24.

kehidupan sehari-hari, karena dengan menciptakan akhlakul karimah akan terlaksananya kemaslahatan yang baik dalam pergaulan sehari-hari.²²

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, jama'nya khuluqun* yang berarti perangai (al-sajiyah), adat kebiasaan (al'adat), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (ath-thabi'ah), perbedaan yang baik (al-maru'ah), dan agama (ad-din).²³ Sedangkan remaja suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dan ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat pada saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18

²² Mohammad Kholiq, *Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: CV. Putra Kembar Jaya, 2008), hlm. 60-

²³ Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, (jakarta: Bina Pratama, 2007), hlm. 1.

tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.²⁴

Hidup remaja muslim yang diterapkan di Negara saat ini dimana banyak bertentangan dengan ajaran-ajaran agama Islam tetapi gaya hidup ini mendapat tempat yang khusus dikalangan remaja muslim. Berarti remaja sekarang belum terdidik dengan didikan Islam yang sebenarnya dan masih minim akan ajaran Islam. Yang mana pergaulan remaja saat ini banyak dipengaruhi oleh modernisasi barat sehingga mereka berfikir dan bebas berbuat.

Dalam Islam tidak diragukan lagi bahwa kaidah serta batasan dalam mengerjakan baik dan buruk itu telah tertera dalam nash-nash syari'ah (al-Qur'an dan Hadits).gambaran jelas tentang perintah berakhlak yang baik telah tercatat dalam al-Qur'an dan Hadits, seperti firman Allah:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

²⁴ Mappiare dan Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004), hlm. 23.

perbuatan keji, kemunkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An-nahl: 90).²⁵

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan berbuat adil dalam melaksanakan isi Alquran yang menjelaskan segala aspek kehidupan manusia, serta berbuat ihsan (keutamaan). Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban mereka. Hak asasi mereka tidaklah boleh dikurangi disebabkan adanya kewajiban atas mereka. sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, yang harus dijadikan contoh teladan yang ideal, yang mana Allah mengutus Nabi untuk memberi teladan akhlak yang mulia kepada manusia, perintah itu dilakukan nabi dengan baik, sehingga mendapat pujian yang baik dari Allah SWT, “sesungguhnya engkau berada pada akhlak yang agung” bahkan Rosulallah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”²⁶

Akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia apakah itu baik, atau buruk. Sedangkan ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan agama islam yang berguna untuk memberikan petunjuk-

²⁵ *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, Dept. Agama RI, PT. Sygma Examedia, Jakarta: 2007, hlm 227

²⁶ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 299.

petunjuk kepada manusia, bagaimana cara berbuat kebaikan dan menghindarkan keburukan.²⁷

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam (Q.S. al-ahzab:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁸

Dari ayat diatas dapatlah kita ketahui bahwa akhlak adalah hal yang terpenting yang harus kita bina sebagai umat Rasulullah yang telah menjadi binaannya dengan meninggalkan hadis, sunah bahkan perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kebaikan untuk kita semua yang dapat kita jadikan pedoman dan contoh sebagai hamba yang memiliki pikiran. Namun hanya sedikit orang yang belajar dari kehidupan Nabi Muhammad selebihnya kebanyakan orang lebih menganggap apa yang dilakukannya adalah suatu kebenaran.

²⁷ Mahjuddin, *Ahlak Tasawuf* ,(Jakarta : Kalam Mulia, 2009), hlm.7.

²⁸ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Serajaya Santra, 1987). Cet. Ke-1, hlm.670.

Sebagai seorang remaja haruslah pandai dalam membina akhlaknya dibantu dengan adanya dorongan orang tua dan orang lain untuk memperhatikan semua perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan sehari-hari. Secara factual harus diakui, bahwa dalam kehidupan remaja terdapat beberapa hal khusus yang perlu mendapat perhatian, disamping ketentuan umum tentang hubungan bermasyarakat. Beberapa hal khusus tersebut, antara lain tentang mengucapkan dan menjawab salam, berjabat tangan, khalwat, serta mencari teman yang baik.

1. Mengucapkan dan menjawab salam. Islam mengajarkan kepada sesama muslim untuk saling mengucapkan salam apabila bertemu atau bertamu. Dengan demikian, rasa kasih sayang terhadap sesama dapat selalu terpupuk dengan baik.
2. Berjabat tangan. Rasulullah saw. Mengajarkan bahwa untuk lebih menyempurnakan salam dan menguatkan tali ukhuwah islamiyah, sebaiknya ucapan salam diikuti dengan berjabat tangan (bersalaman), tentu saja jika memungkinkan dan dengan sesama jenis. Berjabat tangan haruslah dengan penuh keikhlasan yang tercermin dari cara bersalaman Rasulullah saw. Mengajarkan kalau menjabat tangan seseorang harus dengan penuh perhatian, keramahan dan muka manis. Pandangalah wajah orang yang diajak bersalaman jangan sambil memandang objek lain. Karena akan timbul sikap seperti tidak dihargai.

3. Khalwat atau berdua-duan antara wanita dan pria. Rasulullah saw melarang pria dan wanita berkhalwat karena yang ketiga adalah setan. Khalwat ialah berdua-duannya seorang wanita dan pria yang bukan mahramnya.
4. Mencari teman yang baik merupakan suatu kebenaran yang telah diterima dan dibuktikan oleh pengalaman. Seorang remaja biasa bermain ditengah remaja-remaja yang kurang ajar, lambat laun dia akan meniru kebiasaan-kebiasaan buruk temannya. Sebaliknya seorang remaja yang akan mendapat kesempatan bergaul dikalangan orang-orang yang baik lambat laun akan menyerap kebaikan dari pergaulannya.²⁹

Perubahan sikap dan tingkah laku remaja pada zaman era maju ini sangat menjadi perhatian dari berbagai pihak yang melihat perubahan zaman membuat banyaknya terjadi kekacaun dan kerusuhan yang disebabkan oleh kenakalan remaja, seperti tauran, pengedar narkoba, salaing bunuh dan pernikahan dini yang diakibatkan bebasnya pergaulan. Seperti yang diungkapkan oleh Kartini Kartono bahwa kata kenakalan remaja berasal dari kata *juveline* dar bahasa latin yang artinya anak-anak muda, ciri karateristik dari anak muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *Delinguere* yang artinya menjadi jahat, anti sorial, criminal, melanggar aturan, pembuat

²⁹ Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak 2* , (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2013), hlm.124.

ribut, pengacau, penteror.³⁰ Padahal setiap manusia dilahirkan didunia ini dalam keadaan fitrah seperti firman Allah swt dalam surah Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus ; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

Makna ayat diatas mengandung arti, keadaan dengan fitrah itu manusia diciptakan Allah Subhanahu wa Ta'ala, dengan keadaan tertentu yang didalamnya terdapat kekhususan-kekhususan, yang ditempatkan-Nya dalam diri manusia saat ia diciptakan,dan keadaan itulah yang menjadi fitrahnya.Dan manusia diciptakan Allah Subhanahu wa Ta'ala, membawa fitrah dalam kejadian beragama yang benar (hanif atau tauhid). Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar.

Sesungguhnya ayat-ayat Alquran menerangkan, bahwa manusia mempunyai fitrah, yakni fitrah keagamaan, dan agamanya adalah Islam,

³⁰ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada,2006), hlm. 6.

Semenjak Nabi Adam Alaihi Salam hingga Nabi penutup Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Sementara itu ajaran-ajaran Nabi-Nabi pun dibangun diatas landasan menghidupkan dan memupuk kesadaran fitrah, dan apa yang disodorkan oleh para Nabi tersebut adalah fitrah kemanusiaan itu pula. Dan fitrah itu ialah membuat hati kita bersih.

Dari itu dapat di ambil kesimpulan bahwa membimbing akhlak remaja sangat penting untuk kita bahas dan kita ketahui agar hidup kita baik didunia maupun diakhirat kelak. Dan semoga penelitian yang akan penulis lakukan ini dapat membantu sebagai bahan bacaan kita tentang metode mentoring untuk membimbing akhlak oleh Rumah Zakat Indonesia Jadi dapatlah diambil dan masa remaja ini pengaruh negatif dan pelanggaran etika sangat sering terjadi, maka semua pihak harus melakukan pengawasan dan pembinaan yang kontinu demi melahirkan generasi yang baik mungkin dengan program mentoring dapat menjadi suatu program andalan umat islam nantinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research* dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan *investigasi* karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.³¹

Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk lainnya.³² Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu penghitungan.³³

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal yakni:

1. Data primer, adalah data utama dalam penelitian ini yang diperoleh dari informan yaitu para mentor atau mentee dan ketua pengurus Rumah Zakat Indonesia daerah Medan Tembung. Serta para peserta didik mentoring remaja yang berumur 12 s/d 20 tahun.
2. Data sekunder, adalah data pelengkap yang diperoleh dari buku-buku atau literature-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yang

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 197.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 41.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 42.

dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari lapangan

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

No	Nama	Umur	Jabatan	Peserta Mentoring
1.	Rika Darmayanti S.Pd.I	28	Korwil	10 orang
2.	Nazmi Hidayat S.Pd.I	26	Sekretaris	8 orang
3.	Ikhwan Asran	25	Mentor	8 orang
4.	Ita Andriani	25	Mentor	9 orang
5.	Sofiyatul Adawiyah	26	Mentor	7 orang
6.	Budi Mulia Karim	24	Mentor	8 orang

Teknik yang digunakan dalam memilih informan adalah purposive sampling, yaitu memiliki informan sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, informasi dan keterangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi peneliti tentang bagaimana metode para pementor dalam melakukan pembimbingan akhlak peserta binaan mereka di kecamatan Medan Tembung. Oleh karena itu, metode observasi yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, yakni di mana peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi terhadap objek yang diteliti tanpa berperan serta dengan objek yang diteliti.
2. Interview, yaitu merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan informan yang di teliti, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan metode wawancara terbuka, dimana sipeneliti tidak menyiapkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan

apa yang diceritakan kepada orang lain. Dipihak lain, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut Janice McDurry tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.³⁴

³⁴ . Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

BAB IV

B. Tujuan Mentoring

Pada dasarnya tujuan mentoring dari mentoring Rumah Zakat Indonesia yaitu membentuk remaja yang berkarakter dewasa. Maksud dewasa disini diartikan bahwa remaja mampu memenuhi tugas perkembangannya sebagai seorang remaja dan menjadi remaja yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dan mengapa harus memilih program mentoring dalam hal membina para remaja tersebut. Hal ini semua kembali kepada metode dakwah Rasulullah yang membina para sahabat dengan duduk bersama membentuk *halaqoh dan majlis taklim* sebagai penguatan iman. Program mentoring yang dijalankan dan direncanakan dengan materi-materi keagamaan akan membentuk pribadi *mentee* akan semakin baik, dari wawancara para *mentor* ingin sekali mewujudkan beberapa hal yaitu:

1. Membentuk peradaban Islam kembali.
2. Memperbaiki akhlak remaja yang dikhawatirkan menyimpang.
3. Menghidupkan majelis taklim dan remaja yang shaleh dan sholeha.
4. Menghidupkan suasana islami dengan berpakaian yang baik dan berperilaku baik.³⁵

Program mentoring dianggap mampu untuk diterapkan kepada para remaja sebagai program perencanaan yang akan membina mereka kejalan yang mungkin lebih baik lagi kedepannya.

³⁵ Wawancara dengan ibu Rika Darmayanti (Korwil) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 16.30 Wib

C. Program Kerja

Program yang telah dicanangkan dan sudah direncanakan akan dilaksanakan selama 1 semester dan program kerja ini disusun oleh pengurus pusat Bandung dan memberikan silabus dan buku perencanaan kerja kepada seluruh Korwil untuk diberikan kepada seluruh *mentor* sebagai bahan panduan untuk melaksanakan program mentoring. Adapun program Kerja Rumah Zakat ICD Medan Tembung selama 1 semester tersebut sebagai berikut:³⁶

No	Jenis Program	Rincian Program	Action Plan
1.	Beasiswa ceria	Penyaluran Beasiswa anak juara	Tersalurkannya Beasiswa 100%
2.	Pembinaan Anak Juara	1. Pembinaan dan Bimbingan Rohani	Terlaksananya di wilayah binaan
		2. Gotong Royong	Membersihkan Masjid setempat
3.	Parenting School	Pembinaan dan Bimbingan Rohani	Terlaksananya minimal 2 kali dalam 1 bulan, diikuti oleh orang tua anak juara
4.	Penyaluran Langsung	Terbantunya kebutuhan yang bersifat mendesak atau incidental	Memberikan bantuan yang bersifat Insidental
5.	Evaluasi Program	Perbaikan dan perencanaan serta evaluasi program disetiap Korwil	Pembinaan dan pelatihan untuk Korwil dan Mentor dibidang edukasi, kemasyarakatan dan mentoring, serta kegiatan yang menunjang kesuksesan program

³⁶ Sumber Data dari Buku Panduan Mentoring Rumah Zakat Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2015

6.	Pembuatan laporan semester	Laporan perkembangan anak juara ke donator	Seluruh anak juara
7.	P3A:Pusat Pengembangan Potensi Anak	P3A Kelas	Dapat tampil disetiap kegiatan Rumah Zakat
			Seluruh member P3A Minimal 1 kali mengikuti kompetisi

Tabel 1. Program Kerja Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung

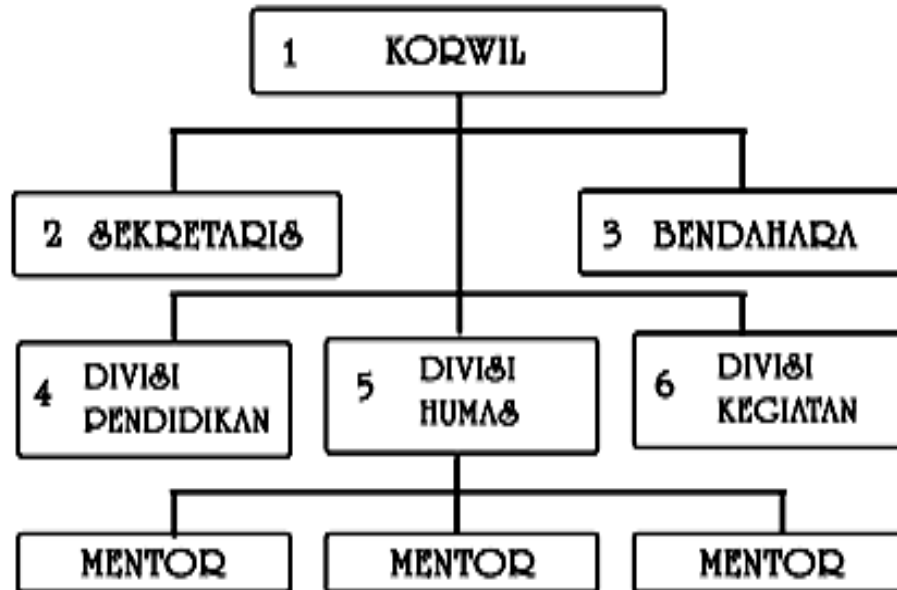
D. Struktur Organisasi

Rumah zakat indoensia memiliki struktur organisai yang sederhana, hanya memiliki beberapa divisi yang diketuai seorang Korwil, bendahara dan sekretris.³⁷

1. Korwil atau coordinator wilayah yang bertanggung jawab terhadap semua urusan dan kepentingan Rumah Zakat ICD Medan Tembung.
2. Sekretaris yang bertanggung jawab terhadap urusan administrasi dan surat menyurat.
3. Bendahara yang bertanggung jawab terhadap keuangan
4. Divisi pendidikan bertanggung jawab untuk pelajaran dan edukasi anak-anak binaan.
5. Divisi humas yang bertanggung jawab sebagai penghubung antara orang tua, masyarakat kepada Rumah Zakat.
6. Divisi kegiatan bertanggung jawab untuk mempersiapkan kegiatan mentee.
7. Mentor sebagai team pengajar atau pembimbing

³⁷ Data dari bapak Nazmi Hidayat (Sekretaris) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada Tanggal 26 Oktober 2015 pukul 14.00 Wib

**Struktur Organisasi
Rumah Zakat Indonesia
(Integrity Community Devolopent)**



1. - Dika Darmayanti, S.Pd.I
2. - Nazri Hidayat Sitorus, S.Pd.I
3. - Halimah Hasibaun, S.Pd
4. - Ifa Adridni
5. - M. Syafi'i
6. - Lanna Sembiring

Gambar. 1. Struktur Organisasi Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung.

E. Temuan Data Pelaksanaan Metode Mentoring Dalam Membimbing Akhlak Remaja Pada Lembaga Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung.

Dari hasil penelitian di lapangan, penulis menemukan proses pelaksanaan mentoring dalam membimbing akhlak remaja pada lembaga Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung dilaksanakan dengan beberapa

tahapan. Tahapan pertama mempromosikan program mentoring ke sekolah atau langsung mendatangi para anak dari pendidikan SD, SMP, dan SMA yang dianggap anak kurang mampu (ekonomi kebawah) dengan mendatangi langsung kerumah dan menjelaskan kepada orang tua anak. Nazmi Hidayat sebagai Sekretaris dari Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung mengungkapkan : “Pada tahun awal pembinaan anak pada Rumah Zakat ini hanya beberapa orang saja. Namun dengan program yang kita tawarkan kepada anak sekaligus orang tua mereka, maka tahun ketahun anak-anak mulai merasakan manfaatnya dan sekarang anak binaan (*mentee*) sudah semakin banyak, baik dari jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA.³⁸

Program mentoring akan dilaksanakan tempat yang telah disediakan di teras masjid dan lapangan masjid dengan izin orang tua dengan persyaratan dan ketentuan yang telah disepakati oleh pengurus dan anak yang akan mendaftar. Bukan itu saja para orang tua juga ikut terlibat dalam program ini orang tua dapat meminjam atau dapat pinjaman usaha dengan bantuan usaha modal dari Rumah Zakat Indonesia dari itu saling kerja sama dalam mengontrol perilaku anak dirumah akan terpantau kepada *mentor* dari orang tua.

Tahap selanjutnya, Rumah Zakat Indonesia mengerahkan Sumber Daya Manusia (*mentor*) untuk melakukan mentoring agama Islam terhadap remaja yang disini sasarannya adalah remaja atau pelajar. Sasaran utama

³⁸ Wawancara dengan bapak Nazmi Hidayat (Sekretaris) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada Tanggal 26 Oktober 2015 pukul 14.00 Wib

adalah membina anak-anak ROHIS atau DKM sekolah atau KKD (Kader-Kader Dakwah) yang sering kita dengar di sekolah MAN. dengan tujuan mereka inilah nantinya yang akan menjadi Sumber daya manusia selanjutnya (*mentor*) di sekolah tersebut. Setelah beberapa tahun melakukan mentoring dengan memberdayakan sumber daya manusia yang terdapat di dalam pengurus karena semua pengurus merupakan *mentor-mentor* yang dulunya juga ikut mentoring dari lembaga lain seperti LDK (Lembaga Dakwah Kampus) maupun dari lembaga atau partai tertentu yang juga memiliki program mentoring (taklim, halaqoh) Para anak binaan (*mentee*) yang sudah mengikuti mentoring inilah yang nantinya akan diterjunkan menjadi *mentor* di sekolah mereka masing-masing.

Dalam hal ini pengurus Rumah Zakat hanya memberikan garis besar pedoman pelaksanaan mentoring. Pengembangan selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing anak binaan (*mentee*) sesuai dengan jenis kelamin dan jenjang pendidikan karena akan lebih memudahkan *mentor* dalam memberikan materi dan memahami kondisi *mentee* masing-masing.

Adapun pelaksanaan mentoring sebelum memulai kegiatan mentoring maka para mentor mengelompokkan terlebih dahulu masing-masing dari kelas kelas SD, SMP dan SMA. Kemudian masing-masing dikelompokkan lagi menjadi kelompok mentoring Ikhwan (laki-laki) kelompok mentoring Akhwat (Wanita). Satu kelompok mentoring ini berjumlah antara 7-10 orang *mentee* (pelajar). Bertujuan membentuk remaja yang berkarakter dewasa. Maksud

dewasa disini diartikan bahwa remaja mampu memenuhi tugas perkembangannya sebagai seorang remaja dan menjadi remaja yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri secara baik dan memiliki prinsip hidup yang kuat. Di bawah ini akan penulis unsur-unsur pelaksanaan mentoring yang berhasil penulis temukan di lapangan.³⁹

F. Identifikasi Informan

1. Mentor

Mentor merupakan salah satu pelaku utama dalam kegiatan mentoring yang mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan konsep diri *mentee* dan dalam hal membina akhlak para *mentee*. Untuk itu program Rumah Zakat mempunyai kriteria yang harus dimiliki oleh seorang *mentor*, selain bahwa dia harus seorang muslim merupakan salah satu syarat mutlak dan yang terpenting *mentor* tersebut tidak terlibat dalam anggota aliran sesat. Selain itu masih menurut pihak pengurus yang yang paling penting adalah *mentor* tersebut memiliki kemauan dan pengalaman yang dapat dibagikan kepada *mentee* agar mereka dapat belajar dan mengambil hikmah dari pengalaman *mentor* tersebut.

Agar dapat menghasilkan kualitas *mentor* yang bagus, Tim mentoring pusat selalu memberikan dan melakukan pelatihan terlebih dahulu sebelum menjadi *mentor* ada semacam inisiasi yaitu dikenal dengan *upgrading*.

³⁹ Hasil Observasi, mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung (Masjid Baitul Mukmin) pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 09.00 Wib

Upgrading atau penataran adalah untuk meningkatkan mutu, dalam hal organisasi adalah meningkatkan mutu organisasi tersebut beserta anggotanya. Lebih lanjutnya, secara normatif *upgrading* dilaksanakan agar setiap pengurus, utamanya antar mentor menjadi saling mengenal satu sama lain. Dalam training tersebut calon *mentor* dibekali tentang *urgensi* mentoring, tujuan mentoring, *urgensi* menjadi *mentor*, bagaimana menghadapi *mentee* dan menyampaikan materi, kemudian bagaimana menggunakan games dalam pelaksanaan mentoring.

Untuk itu menjadi seorang *mentor* harus memiliki beberapa kriteria dan syarat untuk lebih mudah dipahami sebagai syaratnya sebagai berikut:⁴⁰

1. Seorang muslim/muslimah.
2. Tidak terlibat dalam anggota aliran sesat.
3. Mentor tersebut memiliki kemauan dan pengalaman yang dapat dibagikan kepada *mentee*..
4. Mengikuti Halaqoh dan mentoring .
5. Mengikuti Upgrading yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun.
6. Minimal sarjana atau masih dalam pendidikan diperguruan tinggi

Setelah dinyatakan memenuhi kriteria menjadi *mentor* maka *mentor* seperti yang telah dijelaskan di atas, *mentor* siap diterjunkan ke lapangan.

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Rika Darmayanti (Korwil) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada Tanggal 25 Oktober 2015 pukul 16.30 Wib

Maka penulis Menerima data dan menuliskan dari beberapa *mentor* yang hadir pada saat observasi, sebagai berikut :⁴¹

No	Nama	Umur	Jabatan	Mentee
1.	Ibrahim	22	Korwil	10 orang
2.	Media Harmonis	25	Sekretaris	8 orang
3.	Ikhwan Asran	23	Mentor	8 orang
4.	Ita Andriani	23	Mentor	9 orsng
5.	Sofiyatul Adawiyah	23	Mentor	7 orang
6.	Budi Mulia Karim	24	Mentor	8 orang

Tabel 3. Data Mentor Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat para *mentor* yang berhasil penulis identifikasi. Dilihat dari faktor usia dapat dikategorikan sebagai *fase* pemuda yang masih sangat produktif dalam hal pembinaan dan kegiatan. Pendidikan rata-rata S1, ada juga yang masih dalam pendidikan perguruan tinggi Negeri maupun Swasta. Dilihat dari segi pengalaman mereka menjadi *mentor* terbilang sudah cukup lama. 1 orang *mentor* mempunyai pengalaman selama 2 sampai 10 tahun mentoring. Karena sebelum mereka menjadi seorang *mentor* dahulunya mereka juga pernah mengikuti program mentoring dikampus ataupun sebagai anak Rohis di SMA. Dan sampai saat ini walaupun mereka sudah menjadi seorang *mentor* tetapi mereka juga masih diwajibkan mengikuti mentoring seminggu 1 kali yang dimentori seorang

⁴¹ Data dari bapak Nazmi Hidayat (Sekretaris) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada Tanggal 26 Oktober 2015 pukul 14.30 Wib

Murobbi yang lebih berpengalaman dan memiliki wawasan yang lebih tinggi lagi.

2. Mentee

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis, yang menjadi sasaran para *mentor* dari Rumah Zakat Indonesia cabang ICD Medan Tembung dalam kegiatan mentoring remaja ini adalah pelajar SMP dan SMA yang ada di Kecamatan Medan Tembung dan sekitarnya. Adapun penulis identifikasi sebagai berikut:⁴²

No	Nama	Alamat	Usia	Kelas
1.	M. Aldi Nasution	Jln Pancing 1	16	2 SMK
2.	M. Riski Daulay	Jln Pasar IV Tembung	16	2 SMA
3.	M. Yusuf Agustiansah	Jln Terusan Negara	15	1 SMA
4.	Didi Kurniansyah	Jln Bandar Setia	15	1 SMA
5.	Nur Azizah Hasibuan	Jln Williem Iskandar	18	3 MA
6.	Puspita rahmah	Jln Aluminium 1	17	2 SMK
7.	Evilia Al-hafizh	Jln Ampera	18	3 MA

Tabel 4. Data Mentee Rumah Zakat Indoensia ICD Medan Tembung

Dari hasil table yang kita lihat bahwa remaja-remaja yang mengikuti mentoring ini adalah remaja yang masih mengalami masa *transisi* dari anak-anak menuju masa akhir anak-anak dan mulai menjadi seorang remaja, tetapi dalam hal inilah terkadang diperlukan pembinaan yang sangat ketat untuk

⁴² Data dari bapak Nazmi Hidayat (Sekretaris) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada Tanggal 25 Oktober 2015 pukul 09.30 Wib

membentuk pribadi remaja yang baik, karena rasa penasaran yang tinggi terhadap sesuatu dan rasa keberanian yang menunjang mereka untuk melakukan kesalahan yang bersifat fatal, dari itu sangat diperlukan sekali wadah atau seorang yang menjadi penasehat maupun pembimbing dimanapun mereka berada, baik dirumah yaitu orang tua, maupun dirumah yaitu seorang mentor.

Ini menunjukkan bahwa menjadi seorang *mentor* tidak hanya dibutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi tetapi juga butuh keseriusan dan komitmen yang tinggi. *Mentor* diharapkan menjadi teladan dan panutan dalam proses pembentukan akhlak remaja yang baik karena usia remaja merupakan usia dimana mereka mencari *figure* untuk dijadikan contoh yang baik. Dari beberapa pertanyaan yang penulis tanyakan kepada beberapa *mentee* maka penulis mendapatkan beberapa alasan *mentee* ikut program mentoring dan manfaatnya setelah mereka mengikuti program mentoring.

Alasan *mentee* mengikuti kegiatan mentoring beraneka ragam, sebagai berikut:⁴³

- a) Karena program mentoring membantu kita untuk belajar dan disiplin.
- b) Melanjutkan mentoring dari SMP.
- c) Dukungan dari orang tua yang menilai positif kegiatan mentoring karena membantu memahami agama.

⁴³ Hasil wawancara dengan beberapa mentee Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung tanggal 25 Oktober 2015 pukul 11.00 Wib

- d) Ingin memperdalam agama Islam.
- e) Agar ada keseimbangan antara mencari ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama.
- f) selain dapat ilmu kita juga dapat bantuan beasiswa.

Seperti yang penulis temui dan wawancarai seorang *mentee* yang sudah ikut program mentoring ini dari SD sampai dia sekarang sudah duduk dikelas 1 SMA kira-kira 4 tahun mengikuti mentoring ini yang bernama Muhammad Aldi Nasustion yang beralamat di jalan pancing 1 mengungkapkan senangnya bisa ikut program mentoring, karena dalam program mentoring tersebut tidak hanya diajarkan ilmu agama, namun juga diajarkan berbagai hal, seperti kepemimpinan, kedisiplinan, bantuan beasiswa dan program pembelajaran yang membantu kita mendewasakan diri.⁴⁴

Sebelumnya mengikuti mentoring dahulunya dia sering lupa dengan sholat ataupun lalai dalam sholatnya. Alhamdulillah dengan program mentoring tersebut kini sholatnya membaik dan perilakunya membaik karena disibukkan dengan berbagai tugas yang diberikan oleh mentornya seperti menghafal surah pendek, menulis ayat-ayat dan menghafal doa-doa sehari-hari. Ibu Aldi yang juga penulis jumpai dirumahnya di jalan pancing 1 mengungkapkan: Banyak perubahan kebaikan dalam diri Aldi, sekarang rajin

⁴⁴ Hasil wawancara dengan M. Aldi (*mentee*) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung tanggal 25 Oktober 2015 pukul 11.15 Wib

Sholat, Akhlaknya juga baik, tidak mau melawan orang tua dan sering mengaji ketika selesai sholat.⁴⁵

Ibu Aldi juga senang bisa terlibat dalam program Rumah Zakat karena mereka bisa memantau anak mereka lebih dekat dengan Program Rihlah (jalan-jalan) yang diadakan sebagai program kerja Korwil.

G. Waktu Pelaksanaan Mentoring

Waktu pelaksanaan mentoring dilaksanakan pada hari minggu dan 2 kali dalam sebulan. Tetapi walaupun hanya 2 kali dalam sebulan para *mentee* tidak terlepas dari pantauan para *mentor* karena para *mentor* akan saling *konfirmasi* dengan orang *mentee* dengan bertanya bagaimana kegiatan dan perilaku *mentee* di rumah. Dalam hal ini para pengurus ataupun *mentee* sangat disiplin, kalau seorang *mentee* tidak hadir dalam kegiatan mentoring maka *mentor* akan langsung menanya kabar *mentee* langsung kepada orang tuanya. Kalau *mentee* 3 kali berturut-turut tidak hadir dalam kegiatan mentoring maka *mentor* akan melihat permasalahan anak langsung kerumah *mentee*, dan dalam kegiatan lain *mentee* tersebut juga tidak hadir maka *mentee* akan diberhentikan dan uang saku seperti beasiswa yang diperoleh setiap bulannya akan dihapuskan atau ditarik. dari itu maka setiap *mentee* akan disiplin dan serius dalam mengikuti mentoring ini.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu M. Aldi (*mentee*) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung tanggal 26 Oktober 2015 pukul 12.00 Wib

Berikut penulis uraikan dalam bentuk tabel jadwal pelaksanaan mentoring yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat Indonesia di ICD Medan Tembung:⁴⁶

No	Hari dan Tanggal	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Tempat
1.	Minggu/ setiap minggu ke dua dalam 1 bulan	08.00 WIB sampai 13.00 WIB. Sholat berjamaah	Ceramah, setor hapalan dan games. Dlln	Masjid
2.	Minggu/ setiap minggu ke tiga dalam 1 bulan	08.00 WIB sampai 13.00 WIB. Sholat berjamaah	Ceramah, setor hapalan dan games. Bersih masjid dlln	Masjid

Tabel 5 Jadwal Mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung

H. Media Mentoring

Media sangat penting dalam menunjang dan membantu dalam pelaksanaan mentoring, dengan media segala sesuatu akan lebih mudah dipahami oleh para *mentee*. Dari yang penulis lihat dilapangan pada saat pelaksanaan mentoring Media yang digunakan dalam pelaksanaan mentoring berupa sarana dan prasarana yaitu:

1. Tempat mentoring (masjid).
2. Laptop dan proyektor untuk melihat video-video pendukung pembelajaran
3. LCD, VCD
4. Dan White Board , disesuaikan dengan kebutuhan materi yang disampaikan.
5. Perlengkapan olahraga seperti bola dan lain sebagainya.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Nazmi Hidayat (Sekretaris) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung tanggal 26 ktober 2015 pukul 15.00 Wib

I. Materi Mentoring

Materi merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pelaksanaan mentoring karena disini terdapat poin-poin penting yang harus dipelajari oleh *mentee*. Sejauh ini pengurus Rumah Zakat Indonesia pengurus pusat memberikan modul atau silabus kepada masing-masing Korwil untuk dibagikan kepada para *mentor* sebagai pedoman pembelajaran untuk mengemas materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak. Namun pengurus pusat memberikan garis besar kebebasan maupun bahan rujukan kepada para *mentor* seperti bahan yang bisa mendukung kemajuan anak yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan mentoring. Adapun materi-materi yang disediakan Pengurus Pusat Rumah Zakat Indonesia meliputi: dasar-dasar keislaman, pengembangan diri, dakwah dan pemikiran Islam, social dan masyarakat. Yang akan disampaikan.⁴⁸

Dasar-dasar keislaman ini mencakup al-Qur'an, hadis, aqidah, fikih, dan akhlak. Sementara materi pengembangan diri mencakup manajemen dan organisasi, belajar mandiri, bagaimana belajar efektif. Sedangkan dakwah dan pemikiran Islam mencakup fikih da'wah, sejarah peradaban Islam, dunia islam dan para Sahabat Nabi, pemikiran dan gerakan islam. Social kemasyarakatan mencakup ekonomi, social, seni dan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan dan sebagainya. Dari materi-materi

⁴⁷ Hasil observasi mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung (Masjid Baitul Mukmin) tanggal 25 Oktober 2015 pukul 12.00 Wib

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Nazmi Hidayat (Sekretaris) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada tanggal 1 November 2015 pada pukul 20.00 Wib

yang diberikan ini maka *mentee* akan lebih mengetahui dunia luar, tidak hanya mengetahui dunia keislaman saja, namun juga mereka mengerti berbagai ilmu pengetahuan yang bersifat non agama.

Adapun tema-tema materi yang disampaikan secara garis besar adalah sebagai berikut:⁴⁹

1. Aqidah Islamiyah
2. Al-Iman
3. Rukun Islam
4. Ihsan
5. Ma'rifatullah
6. Ma'rifatul Rasul
7. Ma'rifatul Islam
8. Syarat Diterimanya Syahadat
9. Pentingnya Akhlak Islami
10. Akhlak Rasulullah
11. Makna Basmalah
12. Makna Hamdallah
13. Berbakti Kepada Orang Tua
14. Sabar
15. Takwa
16. Syukur Nikmat

⁴⁹ Data dari Buku Panduan mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada tanggal 26 Oktober 2015

17. Pentingnya Pendidikan Islam
18. Islam Sebagai Sistem Hidup
19. Kewajiban Berdakwah
20. Simbol Sukses
21. Ukhuwah Islamiyah
22. Problematika Ummat
23. Sepuluh Risalah Pemuda
24. Ghawzul Fikri
25. Problematika Iman
26. Ilmu dan Urgensinya
27. Islam: Kemarin, Kini, dan Esok

Namun sebagai materi pokok dan materi wajib yang diajarkan kepada para *mentee* untuk satu semester seperti dalam table berikut ini:⁵⁰

No	Materi	Kompetensi dasar	Alokasi Waktu	
			Minggu	Bulan
1.	Ibadah	-Mendeskripsikan Tauhid	II	Juli
		sebuah pondasi agama	II	Agustus
		-Praktek Sholat dan Dzikir dan lafaznya	II	September
		-Mendeskripsikan kewajiban pengurusanjenazah	II	Oktober
		-Praktek Sholat jenazah dan doanya		

⁵⁰ Data dari Buku Panduan Mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada tanggal 26 Oktober 2015

2.	Membaca dan meulis huruf Al quran	-Peningkatan pemahaman baca mentee -penerapan dalam bacaan dengan Tajwid -Evaluasi dan penilaian bacaan mentee	III III II	Agustus September November
3.	Hafalan doa-doa pilihan	-Menghafal doa menjenguk orang sakit -Menghafal doa kebaikan dunia dan akhirat	III II	Agustus Oktober
4.	Hafalan Al quran	-Menghafal Surah Al-alaq -Surah At-tin -Surah Asy- Syarah -Surah Ad-duha -Surah Al-lail -Asy Syams	II II III III II III	Juli Agustus September Oktober Desember Desember
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	-Menceritakan peristiwa kenabian Rasulullah -Menceritakan dakwah Rasulullah -Menceritakan perjalanan Israk dan Mikraj -Menceritakan islamnya Hamzah dan Umar -Menceritakan perang badar	III III III II III	Juli Oktober November Desember Desember

6.	Akhlak	-Adab pergaulan laki-laki &	II	November
		perempuan	III	November
		-Adab menuntu ilmu	III	Juli
		-Adab bertetangga		

Tabel 5. Materi Pokok Mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung

Dari hasil table diatas bahwa kita melihat berbagai materi yang diberikan kepada para *mentee*, demikian pula berbagai ilmu tentu juga ditanamkan sebagai perbaikan akhlak kepada para remaja, kita lihat no 6 pada table yang menyentuh tentang pembelajaran akhlak, tentu itu sangat diperlukan bagi remaja yang lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dan bergaul dilingkungan masyarakat, bagaimana adab bergaul dan bertetangga, berteman antara wanita dan pria. Jika pembelajaran ini ditekankan kepada semua anak remaja mungkin tidak akan ada kejahatan atau yang namanya kenakalan remaja yang kerap kita dengar sehari-hari, kenapa demikian, karena anak sudah dibekali dengan pembelajaran tentang akhlak dan pergaulan yang baik. Maka kita tidak akan mendengar lagi seorang remaja yang membunuh teman bermainnya, tidak akan kita dengar lagi remaja yang membakar temannya, memperkosa teman sekolahnya, mencuri dan tawuran lagi, mungkin program mentoring seperti yang dilaksanakan rumah zakat ini bisa menjadi satu andalan bagi orang tua, pemerintah untuk menanggulangi kejahatan remaja karena mentoring merupakan satu wadah

yang membimbing keimanan dan akhlak remaja secara periodic dan pembelajaran yang afektif.

J. Metode-metode Mentoring

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan dilapangan dan penulis ikut serta dalam pelaksanaan mentoring serta hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ketua coordinator wilayah dan beberapa *mentor* maka dapat kita lihat metode-metode penyampaian materi mentoring yang dilakukan sebagai berikut:⁵¹

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan usaha penyampaian materi kepada peserta yang sifatnya searah (komunikasi satu arah). Disini seorang mentor terlihat lebih aktif untuk menjelaskan suatu topic yang dijelaskan sementara itu *mentee* lebih mendengarkan dan mencatat apa yang belum dimengerti untuk di diskusikan nantinya

2. Metode Diskusi

Metode Diskusi merupakan proses pertukaran pendapat, perasaan dan pengalaman antara dua orang atau lebih tentang topik tertentu. Metode diskusi akan sangat efektif pada kelompok kecil karena memungkinkan setiap anggota menyumbangkan pikirannya. Dalam metode diskusi yang penulis lihat dalam mentoring tersebut sangat baik, para remaja sangat aktif untuk bertanya dan menanggapi beberapa persoalan yang dianggap perlu untuk

⁵¹ Hasil observasi mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung (Masjid Baitul Mukmin) pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 08.00 Wib

didiskusikan, terlihat *mentor* sebagai penengah dan sebagai penjelas persoalan apabila ada permasalahan yang tidak dapat dijawab atau dipecahkan oleh para *mentee*.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk menunjang metode ceramah dan diskusi yang dilakukan. Pertanyaan bisa juga dilakukan oleh *mentor* untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat diserap/dipahami oleh peserta. Para *mentee* terlihat lebih aktif untuk menjawab dari pertanyaan *mentee* yang lain untuk dijawab. Dan pada akhirnya semua persoalan akan diluruskan oleh *mentor* sendiri sebagai penanggung jawab dari kelompok mereka.

4. Metode Permainan Kelompok (Game)

Games merupakan alat bantu dalam penyampaian materi. Games merupakan metode penyampain metode dua arah. Pada metode ini peserta diminta mengerjakan suatu bentuk permainan tertentu yang di dalamnya terdapat konsep materi yang akan disampaikan. Dari beberapa metode yang ada, umumnya mentoring akan lebih efektif dengan melibatkan tidak hanya satu metode, melainkan gabungan dari beberapa metode seperti: Metode ceramah untuk memaparkan materi yang disampaikan, metode diskusi untuk membangkitkan interaksi dan minat peserta dan mengetahui respon peserta tentang materi yang diberikan, metode pengajuan pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta, metode penugasan untuk menilai kemampuan peserta akan materi yang telah diberikan. Metode permainan yang dilanjutkan

dengan metode diskusi dan penilaian, metode games ini lebih kepada seperti *quis* dengan beberapa pertanyaan dengan kecepatan siapa yang bisa menjawab dari penjelasan *mentor* tadi.

K. Tahapan-Tahapan dalam Mentoring

Adapun tahap pelaksanaan mentoring penulis klasifikasikan sebagai berikut:

1. Tahap Pembukaan terdiri dari:⁵²

a) Pembukaan

Kegiatan mentoring di buka oleh *mentor* dengan mengucapkan salam dan membaca Bismillahirrahmanirrahiim.

b) Menanyakan Kabar

Tahapan ini menanyakan kabar antar sesama *mentee*, dengan kata lain *mentee* menjelaskan kabarnya selama mereka tidak bertemu dan menerangkan kabar orang tuanya sendiri dan keluarganya secara bergantian, apabila ada orang tua *mentee* yang sakit maka para *mentor* dan *mentee* lain akan turut mendoakan supaya orang tuanya tersebut cepat sembuh, dilanjutkan dengan permasalahan yang dihadapi *mentee* dan *mentor* akan menanggapi bagaimana cara penyelesaiannya. *Mentor* juga terkadang menjadi konselor bagi *menteenya* Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan *mentor* terhadap *mentee* nya yang mengalami masalah sehingga dapat teratasi oleh *mentee*. Disinilah *mentor* dapat melihat sejauh mana kemampuan *mentee* dalam menentukan

⁵² Hasil observasi mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung (Masjid Baitul Mukmin) pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 08.00 Wib

pilihannya dan mampu bertanggung jawab atas pilihan tersebut. Masalah yang umumnya dihadapi oleh *mentee* yaitu permasalahan *mentee* dengan orang tua, pergaulan sosial, motivasi belajar. Dalam pemberian solusi masing- masing *mentee* memiliki cara tersendiri disesuaikan dengan karakter *mentee* yang mereka hadapi, seperti yang diungkapkan Nazmi “Terus, kalau cara menghadapinya ya tergantung mentornya, sebenarnya. Kalau ana sendiri lebih mengorek mereka untuk mengungkapkan dan bertanya balik dan mereka yang menyimpulkan. Itu dari ana sendiri.”⁵³

c) Tilawah Qur’an

Setelah dibuka kemudian dilanjutkan dengan tilawah Qur’an. Masing-masing peserta mentoring membaca Al-Qur’an secara bergiliran. Pada saat peserta mentoring mendapat giliran membaca Al-Qur’an, *mentor* dan peserta mentoring yang lain mendengarkan dengan seksama. Apabila *mentee* yang membacakan *tilawah* tersebut melakukan kesalahan dalam mengucapkan *makhorijul* huruf, *mentor* membetulkan bacaan yang salah tersebut seperti pelaksanaa *Tadarus* yang kita lakukan pada bulan Ramadhan.

d) Hafalan Surat Pendek

Setelah tilawah Qur’an, *mentee* menyetorkan hafalan surat-surat pendek kepada *mentor*. Hafalan surat pendek tersebut diawali dari juz 30, dimulai dari surat An-Naas sampai surat An-Nabaa.

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Nazmi Hidayat (Sekretaris) Rumah Zakat Indoensia ICD Medan Tembung pada saat mentoring (Masjid Baitul MUKmin) tanggal 25 Oktober 2015 pukul 08.00 wib

2. Tahap Pertengahan, terdiri dari:

e) Selesai hafalan surat pendek, *mentor* memberikan materi dengan metode ceramah sesuai dengan silabus mentoring. Tapi tidak selamanya materi yang disampaikan sesuai dengan silabus dikarenakan disesuaikan kembali dengan keadaan menteenya. Adapun materi-materi yang disampaikan berkisar seputar, masalah ibadah, akhlak, muamalah, fikih, sains dan teknologi.

f) Tanya Jawab

Dalam sesi tanya jawab *mentor* memberikan kesempatan kepada *mentee* untuk bertanya seputar materi yang disampaikan. Usai memberikan materi maka dibuka *session* diskusi dan tanya.

g) Problem Solving

Problem Solving yang digunakan dalam salah satu sesi mentoring. Pada sesi inilah proses konseling terjadi, dimana *mentor* bukan hanya sebagai pembimbing atau pembina tetapi juga sebagai pendengar atau penasihat yang baik bagi *menteenya*.

Tahap Akhir, yaitu penutup.

h) Tahap terakhir dari kegiatan mentoring ini, yaitu penutup. Kegiatan mentoring ditutup dengan membaca, istigfar, dan do'a penutup *majelis* dan para *mentee* serta *mentor* salam-salaman.⁵⁴

⁵⁴ Hasil observasi mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung (Masjid Baitul Mukmin) pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 08.00 Wib

H. Hasil dari Pelaksanaan Mentoring dalam Membimbing Akhlak Remaja pada Rumah Zakat Indonesia di ICD Medan Tembung.

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan mentoring dalam membimbing akhlak remaja tersebut sangat variatif. Adapun hasil yang didapat para *mentee* selama mengikuti pelaksanaan mentoring tersebut mencakup aspek psikologi, sosial dan spiritual yang jika penulis analisis dapat membantu *mentee* dalam penemuan identitas diri dan perbaikan akhlak dirinya. Di bawah ini akan penulis uraikan satu persatu hasil pelaksanaan mentoring:

1. Aspek Psikologi

Ditinjau dari aspek psikologi *mentee* dibekali pengetahuan dan contoh aplikatif bagaimana bersikap, berperilaku, pola pikir dan memotivasi diri sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti yang diakui oleh M. Aldi Nasution, bahwa setelah mengikuti mentoring dia belajar bagaimana seharusnya bersikap dan belajar untuk menerima segala kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena Aldi merupakan anak yatim yang ingin terus sekolah.

2. Aspek Sosial

Dalam mentoring *mentee* pun belajar berinteraksi dengan teman-teman yang lain dan bersosialisasi. Tidak semua *mentee* dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Mentoring ini membantu *mentee* untuk belajar beradaptasi satu sama lainnya. *mentee* mengungkapkan, Peserta mentoring juga belajar tentang skill bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan menyatakan pendapat.

Inipun diakui oleh peserta mentoring. Mereka yang awalnya pemalu belajar menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungan sekitar yang baru mereka temui. Namun sekarang mereka adalah anak-anak yang aktif dan pintar dalam bergaul karena *mentee* dilatih untuk menjadi pemimpin dan seorang remaja muslim yang mandiri.

3. Aspek Spiritual

Dari segi spiritual, pelaksanaan mentoring dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang Islam, seperti yang diungkapkan M. Yusuf Agustiansah.⁵⁵ Sebagai sarana untuk menambah wawasan Islam.

Selain itu, Muhammad Riski.⁵⁶ menambahkan bahwa mentoring dapat dijadikan pengingat sekaligus penguat hatinya saat merasa malas dalam melaksanakan ibadah.

Diakui juga oleh Didi Kurniansyah, salah seorang peserta mentoring.⁵⁷ bahwa dengan mengikuti kegiatan mentoring menjadikannya lebih faham tentang Islam dan belajar untuk semakin mencintai Allah dan Rasulnya.

4. Aspek Edukasi

Terbentuknya akhlak merupakan proses dari hasil belajar. Dan mentoring merupakan salah satu media pembentukan akhlak yang baik untuk seorang remaja. Dengan belajar memandang diri sendiri secara positif, maka sedikit demi sedikit akan terbentuk akhlak yang baik. Seorang *mentee* yang bernama

⁵⁵ Hasil wawancara dengan M. Yusuf (*mentee*) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 08.00 Wib

⁵⁶ Hasil wawancara dengan M. Yusuf (*mentee*) mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 08.00 Wib

⁵⁷ Hasil wawancara dengan M. Yusuf (*mentee*) Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 08.00 Wib

Nur Azizah mengungkapkan.⁵⁸ tidak hanya sebatas pengetahuan agama saja yang di dapat melalui pelaksanaan mentoring tetapi bagaimana cara belajar yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga kita mampu mengembangkan potensi diri sendiri.

Selain itu, dan mentee lain yang berbana Puspita Rahma menambahkan bahwa dalam mentoring terdapat pendidikan bagaimana seharusnya seorang remaja menyikapi suatu keadaan melalui norma-norma yang berlaku.

Mentoring itu sendiri diharapkan pelajar tersebut memiliki suri tauladan, yang bisa dijadikan panutan dan dipercaya yang nantinya dapat mendorong pelajar membentuk pribadi dan karakter yang diharapkan mempunyai kemampuan yang dan akhlak yang baik.

Dalam hal ini seorang *mentor* harus bisa mengarahkan *mentee* agar mereka Membangun kerangka berpikir yang positif sehingga mereka mampu mengatasi segala bentuk persoalan mereka sesuai dengan cara yang benar. Maka dari itu, mentoring diharapkan menjadi tempat mereka mengenal diri mereka sendiri dan mempunyai akhlak yang baik yang positif dan bangga menjadi seorang muslim.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Nur Azizah (mentee) di Masjid Baitul Mukmin Pancing tanggal 25 Oktober pukul 08.00 Wib

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mentoring merupakan sebuah proses interaksi yang didalamnya terdapat *transfer knowledge* antara seorang *mentor* dengan seorang *mentee* yang dilandasi atas dasar kepercayaan, saling menghargai dan mengasihi. Mentor sebagai salah satu potesi utama dalam pelaksanaan mentoring memberikan dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat yang bertujuan untuk membentuk kompetensi dan karakter mentee kearah yang positif sebagai proses pengembangan bimbingan akhlak remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan pelaksanaan mentoring dalam membimbing akhlak remaja Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung sebagai berikut:

Pelaksanaan mentoring dalam membimbing akhlak remaja yang dalam hal ini adalah remaja (pelajar) pada lembaga Rumah Zakat Indonesia terbilang sudah cukup baik, namun masih ada beberapa lembaga atau institusi yang masih enggan untuk menggunakan mentoring sebagai salah satu alternative pengembangan potensi remaja. Adapun awal pelaksanaan mentoring yang dilakukan Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung melalui tiga tahapan, yaitu: (1) tahap pengenalan, (2) tahap pembinaan, dan (3) tahap pengembangan. Setelah itu, saat pelaksanaan mentoring di bagi lagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) tahap awal berisi pembukaan, tilawah qur'an, dan

hafalan. surat pendek. (2) tahap kedua yaitu tahap pertengahan berisi materi, diskusi, Tanya jawab dan problem solving, dan (3) tahap penutupan.

Metode yang digunakan Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung pada pelaksanaan mentoring dalam membimbing akhlak remaja yaitu dengan mengkolaborasikan beberapa metode, yaitu metode penyampaian materi pada umumnya menggunakan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan games.

Hasil yang diperoleh remaja selama pelaksanaan mentoring dalam membimbing akhlak remaja pada lembaga Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung yaitu menyentuh aspek psikologi, sosial, spiritual dan edukasi. Dari sini dapat ditarik garis lurus bahwa pelaksanaan mentoring sangat efektif sebagai salah satu metode bimbingan bagi remaja dalam membina akhlak remaja.

B. SARAN

Bedasarkan pemaparan diatas maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung

Masih banyak lembaga-lembaga formal maupun institusi pendidikan yang belum mengetahui urgensi dari mentoring. Untuk itu diharapkan Rumah Zakat Indonesia dapat mensosialisasikan program tersebut sehingga masyarakat luas

dapat mengetahui manfaat serta hasil yang dapat mereka peroleh dari kegiatan tersebut, khususnya usia remaja yang masih rentan dalam proses pencarian jati diri mereka.

2. Untuk Mentor

Karena *mentor* memiliki peran yang sangat besar dalam proses mentoring maka diharapkan kualitas *mentor* pun lebih ditingkatkan kembali dari segi wawasan, kemampuan, berinteraksi dengan *mentee* dan yang lebih utama dapat menjaga akhlak sebab secara tidak langsung *mentor* merupakan contoh model bagi para *menteenya*.

3. Untuk Mentee

Proses bimbingan akhlak remaja bukanlah hal yang mudah. Tidak hanya diri sendiri, lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan akhlak remaja. Untuk itu diharapkan *mentee* dapat memanfaatkan kesempatan yang ada selama mengikuti mentoring dengan mengembangkan potensinya dan berekreasi secara positif sehingga mentee mempunyai prinsip hidup dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Antoni, Hari. 2008. *Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*, Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 1973. *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Cet 2. Jakarta: Bulan Bintang, Departemen Agama. 1978. *Alquran dan Terjemahannya Cet.1*. Jakarta: Serajaya Santra. Departemen Agama. 2007. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*. Jakarta: PT. Sygma Examedia.
- Kartini Kartono, 2006. *Patologi sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Juntika Nurihsan, Achmad. 2009. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama. Mahjuddin, 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mappiare dan Mohammad Ali, Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- M. Echols, John. 2006. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: PT Gramedia
- Roli Abdul Rohman, 2013. *Menjaga Akidah dan Akhlak 2*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: 69

Alfabeta.

Suparman Syukur. 2006. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh. 2009. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka

Al-Kausar.

Tanjung, Ihsan. 2003. *Panduan Mentoring Agama Islam*. Jakarta: Departemen Pembinaan Iqro

Club.

Tiswarni. 2007. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: Bina Pratama.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

W.Lusikooy. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Inti Idayu

Press.

<http://digilib.uin-suka.ac.id/923/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Zakat_Indonesia.

<http://tholearies.blogspot.com/2014/02/bimbingan-konseling-pengertian-tujuan.html>

www. Mentoring+Indonesia.com

DAFTAR WAWANCARA

1. Tahun berapa berdirinya Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung ini?
2. Bagaimana perkembangan dan pertumbuhan mentoring Rumah Zakat Indonesia Di Medan Tembung?
3. Mengapa Rumah Zakat Indonesia memilih Mentoring sebagai salah satu program untuk membimbing remaja?
4. Apa tujuan mentoring Rumah Zakat Indonesia ICD Medan Tembung ini?
5. Bagaiman metode mentoring yang dilakukan untuk membimbing akhlak remaja tersebut?
6. Materi – materi apa saja yang di ajarkan kepada para remaja?
7. Bagaimana hasil yang terlihat dari para remaja setelah dibimbing dan sebelum di bimbing?
8. Apa yang diharapkan para mentor kedepannya ketika para remaja yang di bimbing setelah mengikuti mentoring ?